

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS IX SMP SWASTA IT AL MUNADI MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Fatiha Setya Ningtyas¹, Fakhurrozi², Candra Gunawan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang

Corresponding Email: fatihasetyaningtyas@gmail.com

Received: 10-04-2026

Revised: 10-05-2026

Approved: 26-05-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping the religious character of ninth-grade students at Al Munadi Private Junior High School, Medan, North Sumatra Province. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. Research informants include the principal, PAI teachers, and ninth-grade students. The results of the study indicate that the PAI teachers' strategies in shaping students' religious character are carried out through a comprehensive approach that includes role models, habituation of worship, and contextual learning strategies. The findings indicate that these strategies are able to shape students' religious character as reflected in politeness, honesty, responsibility, social concern, and discipline in worship. The implications of this study indicate that the implementation of integrated and sustainable strategies can be an effective model for educational institutions in developing students' religious character holistically.

Keywords: PAI Teacher Strategies, Religious Character, Islamic Education, Integrated Islamic School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMP Swasta IT Al Munadi Medan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui pendekatan komprehensif yang meliputi keteladanan, pembiasaan ibadah, strategi pembelajaran kontekstual. Temuan menunjukkan strategi tersebut mampu membentuk karakter religius siswa yang tercermin dalam sikap sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kedisiplinan dalam beribadah. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi yang terintegrasi dan berkelanjutan dapat menjadi model efektif bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan karakter religius siswa secara holistik.

Kata kunci: Strategi Guru PAI, Karakter Religius, Pendidikan Islam, Sekolah Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga berkarakter. Dalam kerangka pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi mandat fundamental sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menempatkan iman, takwa, dan akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan. Dalam konteks ini, Pendidikan

Agama Islam (PAI) memegang peran sentral sebagai wahana internalisasi nilai-nilai religius yang tidak hanya berorientasi pada hubungan vertikal (hablumminallah), tetapi juga hubungan horizontal (hablumminannas).

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*"
(QS. Al-Ahzab ayat 21).

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa efektivitas pembentukan karakter religius di sekolah sangat ditentukan oleh integrasi antara keteladanan guru, pembiasaan praktik keagamaan, serta desain pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Namun demikian, sebagian besar studi masih cenderung bersifat deskriptif-programatik, berfokus pada aktivitas keagamaan formal tanpa mengelaborasi secara mendalam konstruksi strategi pedagogis guru PAI yang adaptif terhadap dinamika psikososial peserta didik di era digital. Selain itu, kajian yang menghubungkan secara simultan antara strategi guru, manifestasi karakter religius yang terbentuk, serta faktor pendukung dan penghambat dalam satu kerangka analitis yang utuh masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Sekolah Islam Terpadu. Keterbatasan ini menunjukkan adanya celah konseptual dan empiris yang signifikan, sehingga diperlukan kajian yang lebih integratif, kontekstual, dan berbasis realitas lapangan.

Urgensi penelitian ini semakin menguat ketika dihadapkan pada fenomena degradasi karakter di kalangan remaja yang dipengaruhi oleh penetrasi teknologi digital, eksposur media sosial, serta perubahan gaya hidup yang cenderung instan dan permisif. Kondisi tersebut berdampak pada melemahnya internalisasi nilai religius, yang tercermin dalam rendahnya konsistensi ibadah, menurunnya sikap sopan santun, serta lemahnya tanggung jawab sosial. Temuan awal di SMP Swasta IT Al Munadi Medan memperlihatkan adanya kesenjangan antara nilai yang diajarkan dengan praktik keseharian siswa, yang mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk karakter religius secara mendalam.

Berangkat dari konteks tersebut, penelitian ini secara spesifik diarahkan untuk mengkaji secara komprehensif strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk karakter religius yang terinternalisasi serta menganalisis faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat proses tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus memperkaya kerangka konseptual terkait strategi pedagogis PAI yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Swasta IT Al Munadi Medan, dengan subjek penelitian

meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas IX yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pembentukan karakter religius dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan di sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perspektif informan terkait strategi yang diterapkan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memvalidasi data berupa program sekolah, catatan kegiatan, serta arsip pendukung lainnya.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk melihat konsistensi temuan. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda guna memastikan stabilitas dan keabsahan informasi yang diperoleh.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Swasta IT Al Munadi Medan menerapkan berbagai strategi yang terintegrasi dalam membentuk karakter religius siswa. Strategi utama yang paling dominan adalah keteladanan (*uswah hasanah*), di mana guru secara konsisten menampilkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi fondasi penting karena siswa cenderung meniru figur yang dianggap otoritatif. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru PAI:

"Kami tidak hanya menyuruh siswa salat, tetapi kami berusaha selalu hadir lebih dulu di musala agar siswa melihat langsung contoh yang nyata." (Wawancara Guru PAI, 2026)

Selain keteladanan, strategi pembiasaan ibadah harian juga menjadi pendekatan yang efektif. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sebelum pembelajaran dilakukan secara rutin untuk membentuk habitus religius siswa. Seorang siswa mengungkapkan:

"Kalau tidak ikut salat berjamaah rasanya ada yang kurang, karena sudah terbiasa setiap hari di sekolah." (Wawancara Siswa, 2026)

Strategi pembelajaran di kelas juga menunjukkan pendekatan yang lebih kontekstual. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga diskusi dan tanya jawab yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan pendekatan emosional dan spiritual melalui bimbingan

personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalankan nilai-nilai religius.

Lebih lanjut, guru juga memberikan nasihat dan motivasi secara berkelanjutan untuk memperkuat kesadaran beragama siswa. Penugasan berbasis nilai religius, seperti hafalan ayat Al-Qur'an dan praktik ibadah, turut memperkuat internalisasi nilai. Di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi ruang penguatan karakter, yang didukung oleh kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan keberlanjutan pembinaan di lingkungan keluarga.

Sebagai bentuk kontrol sosial, sekolah juga menerapkan penegakan disiplin dan sanksi terhadap pelanggaran nilai religius. Dengan demikian, strategi yang diterapkan tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mencakup dimensi keteladanan, habituasi, kontrol sosial, dan penguatan nilai secara berkelanjutan.

Karakter Religius Siswa yang Terbentuk

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI berdampak pada terbentuknya karakter religius siswa secara multidimensional. Karakter tersebut tercermin dalam perilaku akhlak mulia, seperti kebiasaan mengucapkan salam, menghormati guru, dan bersikap sopan dalam interaksi sosial.

Selain itu, nilai kejujuran dan tanggung jawab juga mulai terinternalisasi dalam diri siswa. Hal ini terlihat dari kesadaran siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa menyontek serta menjalankan kewajiban ibadah secara mandiri. Seorang siswa menyatakan:

"Sekarang kalau tidak jujur rasanya bersalah, karena sering diingatkan dan dicontohkan oleh guru." (Wawancara Siswa, 2026)

Karakter religius juga tercermin dalam meningkatnya kepedulian sosial antar siswa, seperti saling membantu dan menghargai sesama. Kedisiplinan dalam ibadah, seperti salat berjamaah dan berpakaian sesuai syariat, menjadi indikator kuat dari keberhasilan pembentukan karakter religius. Selain itu, kebiasaan religius seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an secara rutin telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Luqman ayat 17 yang menekankan pentingnya salat, amar ma'ruf nahi munkar, serta kesabaran sebagai fondasi pembentukan karakter. Dengan demikian, karakter religius yang terbentuk tidak hanya berada pada tataran kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku nyata siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat dipengaruhi oleh konsistensi strategi yang diterapkan guru. Keteladanan dan pembiasaan menjadi faktor dominan karena memberikan pengalaman langsung (experiential learning) kepada siswa. Selain itu, dukungan lingkungan sekolah yang religius serta keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang berasal dari luar lingkungan sekolah, terutama pengaruh media sosial dan pergaulan yang kurang kondusif. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru:

"Tantangan terbesar sekarang itu dari luar sekolah, terutama gadget dan lingkungan pergaulan yang tidak selalu sejalan dengan nilai yang diajarkan di sekolah." (Wawancara Guru PAI, 2026)

Dengan demikian, pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Analisis Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memperkuat perspektif bahwa pembentukan karakter religius merupakan proses integratif yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi keteladanan dan pembiasaan terbukti menjadi inti karena secara langsung menyentuh dimensi afektif dan perilaku siswa. Dalam perspektif pendidikan Islam, hal ini selaras dengan konsep integrasi antara iman (aqidah), Islam (ibadah), dan ihsan (akhlak).

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru menunjukkan adanya pendekatan konstruktivistik, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi membangun pemahaman melalui pengalaman dan refleksi. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran PAI telah bergeser dari pendekatan normatif-dogmatis menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan transformatif.

Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada temuan bahwa strategi guru PAI yang efektif bukan hanya berbasis program keagamaan, tetapi merupakan integrasi antara keteladanan, habituasi, pendekatan emosional, dan konstruktivisme dalam pembelajaran yang kontekstual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa kelas IX di SMP Swasta IT Al Munadi Medan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius siswa merupakan proses yang berlangsung secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan melalui penerapan strategi yang komprehensif. Strategi yang diterapkan guru PAI terbukti efektif karena mengintegrasikan keteladanan, pembiasaan ibadah, pembelajaran kontekstual, serta pendekatan emosional dan spiritual dalam satu kesatuan proses pendidikan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa karakter religius siswa tidak hanya berkembang pada ranah kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan dalam beribadah, serta akhlak mulia. Selain itu, sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua menjadi faktor kunci dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai religius, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru PAI terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi sebagai media penguatan karakter religius siswa. Pihak sekolah diharapkan mampu memperkuat program pembinaan karakter secara terpadu dan berkelanjutan melalui integrasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Orang tua juga diharapkan lebih aktif dalam

membimbing serta mengawasi perkembangan karakter anak di lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan yang beragam, seperti metode kuantitatif atau mixed methods, serta memasukkan variabel lain yang relevan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. "Internalisasi Nilai Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.
<https://repository.radenintan.ac.id/43004/>
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2021.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Islam*. 2021.
- Hasanah, Uswatun. "Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius." *Jurnal Tarbiyah*, 2021. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29799>
- Hidayat, Rahmat. "Peran Guru PAI." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2023.
- Lickona, Thomas. *Character Education*. 2019.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. 2022.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam Kontemporer*. 2020.
- Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. 2022.
- Suyadi. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.